

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013

Rahmad Hidayat

Email: rahmadhidayat@staialjami.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Deddy Iskanadar

Email: iskandardeddy9@gmail.com

Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kelayan Timur 13

Andri Azhari

Email: andriazhari9119@gmail.com

Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Pangeran 1

Abstract

The scientific approach to teaching and learning involves five steps: observing, questioning, gathering information, processing information, and communicating. However, the majority of Islamic Religious Education (PAI) teachers still do not fully understand the strategy for implementing the scientific approach which is characteristic of the 2013 Curriculum. The application of a scientific approach in Islamic Religious Education learning at SD Negeri Banjarmasin Tengah District has been taken in several stages, but until now it is still there are several impacts and obstacles that need to be repaired and updated by PAI teachers in implementing scientific approach learning in the 2013 curriculum. This study uses a qualitative descriptive research design. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results showed that PAI teachers at SD Negeri Banjarmasin Tengah District used a scientific approach in the 2013 curriculum. PAI teachers had tried to adjust to adapt the strategies used in implementing scientific approach learning in the 2013 curriculum, optimizing learning, learning scientific steps, observing, increasing student activity by asking to be involved in group discussions on teaching and learning processing, hands-on practice. In addition, the teacher provides concrete examples related to the strategy for applying the scientific approach to learning. The scientific approach is carried out by stimulating students in each lesson that is taught, stimulating students to ask questions in each lesson, facilitating students in collecting various information related to learning, guiding students to build arguments in ongoing learning, and guiding students to conclude the results of learning.

Keywords: *Scientific Approach, Islamic Religious Education, 2013 Curriculum.*

Abstrak

Pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar melibatkan lima langkah: mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, memproses informasi, dan berkomunikasi. Namun sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum memahami

sepenuhnya dalam strategi penerapan pada pendekatan ilmiah yang menjadi ciri khas Kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah telah ditempuh dalam beberapa tahapan, namun sampai saat ini masih ada beberapa dampak dan kendala yang perlu diperbaiki serta diperbaharui oleh guru PAI dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah dalam Pembelajaran pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Guru PAI telah berusaha menyesuaikan untuk beradaptasi dalam strategi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, mengoptimalkan dalam pembelajaran, belajar langkah-langkah ilmiah, mengobservasi, meningkatkan aktivitas siswa dengan bertanya untuk terlibat dalam diskusi kelompok pemrosesan belajar-mengajar, praktik langsung. Selain itu, guru memberikan contoh konkret terkait strategi penerapan pembelajaran pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dilakukan dengan cara merangsang siswa pada setiap pembelajaran yang diajarkan, merangsang siswa untuk bertanya dalam setiap pembelajaran, memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, membimbing siswa untuk membangun argumen dalam pembelajaran berlangsung, dan membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa dan Negara. Maka pendidikan harus ada siswa dan guru. Definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.¹ Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.²

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.³

¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Pres, 2011), h. 33.

²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107-108.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁴

Di lapangan guru masih banyak belum memahami dan guru banyak menerapkan pendekatan serta strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013. Tidak semua guru bisa menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.⁵ Di dunia pendidikan kurikulum sangat memegang kedudukan penting hal ini adanya saling keterkaitan antara pendidikan dan kurikulum khususnya antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan kurikulum yang dikembangkan.⁶

Bila menyandingkan antara pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam kurikulum 2013 dengan karakteristik dalam pembelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tampak ada pertentangan yang tajam. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) menghendaki pemikiran yang rasional, kritis dan empiris, sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada aspek yang terkadang tidak bisa dirasionalkan, dan ada aspek yang terkadang tidak bisa diraba secara empiris, aspek tersebut adalah Aqidah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 terdiri dari lima aspek, yakni Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁷

Lima aspek PAI tersebut memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang masih menjadi permasalahan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pada langkah mengamati. Dalam langkah mengamati, peserta didik harus disugahi materi pembelajaran yang berbasis pada fakta (bisa diindera secara empiris) atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan hanya sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Ini menjadi persoalan karena pada aspek Aqidah di dalamnya berisi muatan ketauhidan yang sulit untuk bisa menyajikan fakta yang bisa dibuktikan secara empiris.

Langkah mengamati merupakan kegiatan empiris yang melibatkan peran pancaindra agar pengamat dapat memotret objek benda secara holistik.⁸ Karena objek yang diamati melibatkan peran pancaindra, maka objek tersebut harus berupa objek fisik-materiil. Persoalan inilah yang menjadi perdebatan dalam mata pelajaran PAI.

⁴Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 30.

⁶Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 13.

⁷Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

⁸Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, 5-7.

Objek kajian dalam PAI bukan hanya berupa objek fisik-materiil, tetapi PAI juga mengkaji objek metafisik yakni hal-hal yang berkaitan dengan alam gaib, seperti malaikat, jin, dan setan.⁹ Lebih dari itu, PAI bahkan mengkaji aspek eskatologis, seperti alam kubur, alam akhirat, surga dan neraka. Bidang kajian metafisik-eskatologis tersebut diturunkan menjadi mata pelajaran Aqidah Akhlaq.¹⁰

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹

Pemerintah juga telah menyiapkan solusi terkait kekhawatiran dari tenaga pendidik akan beban pekerjaan yang semakin berat dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ini. Upaya pemerintah untuk meringankan beban guru adalah menyediakan buku pegangan bagi guru. Dalam buku ini sudah ada pemetaan SK dan KD, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk setiap pembelajaran, serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan menghilangkan kekhawatiran para guru akan beban pekerjaan yang ditanggung.

Penerapannya banyak para guru pendidikan agama Islam yang kurang memahami tentang kurikulum 2013 dengan pendekatan Saintifik. Walaupun dilihat secara praktek dilapangan guru sudah melaksanakan pembelajaran pendekatan saintifik tapi secara teori guru masih belum memahami apa itu pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 Terutama di SDN yang berada di kota Banjarmasin tepatnya di kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan selatan.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Menurut Slamet, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁵⁹ Menurut Kemp, dalam konteks kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara

⁹ Rosidin, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2013), 29.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014.

¹² Faturrohman Pupuh dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 3.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012).hlm. 131.

efektif dan efisien.¹⁴ Terkait dengan strategi pembelajaran PAI, maka arah pencapaian tujuan adalah terlaksananya pembelajaran PAI dengan baik, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menghasilkan *output* yang berkualitas yakni peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga terampil dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan memiliki perilaku serta sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai dari ajaran Islam. Twelker menyebutkan bahwa strategi pembelajaran mencakup empat hal yaitu: penetapan tujuan pengajaran; penetapan sistem pendekatan pembelajaran; penetapan dan pemilihan metode, teknik dan prosedur pembelajaran; dan penetapan kriteria keberhasilan pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.¹⁵

2. Jenis-Jenis Strategi

Pembelajaran Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Newman dan Logan, mengemukakan tentang unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil *output* dan sasaran target yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya;
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama *basic way* yang paling efektif untuk mencapai sasaran;
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah *steps* yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran;
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur *criteria* dan patokan ukuran standar untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan *achievement* usaha.¹⁶

Jika mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik;
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang di pandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah langkah atau prosedur, metode dan tehnik pembelajaran;
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimum ukuran keberhasilan atau kriteria atau ukuran dan ukuran baku keberhasilan.¹⁷

¹⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012).hlm. 132.

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012).hlm. 134.

¹⁶ Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 12.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10.

Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J.R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: *exposition-discovery learning* dan *group individual learning*.¹⁸

Adapun jenis jenis/klasifikasi startegi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel Saskatchewan Educational (1991), yaitu:

- a. Startegi pembelajaran langsung (*direct intruction*)¹⁹
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect intruction*)²⁰
- c. Strategi pembelajaran interaktif (*interaktive instruction*)²¹
- d. Strategi pembelajaran empirik (*experiantal learning*)²²
- e. Strategi pembelajaran mandiri²³
- f. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)²⁴
- g. Strategi Pembelajaran Inkuiri²⁵
- h. Strategi Pembelajaran Kooperatif²⁶
- i. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)²⁷

3. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Menurut Arthur L.Costa (1985), strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

¹⁸Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidik*, h. 12.

¹⁹Pada strategi ini termasuk di dalamnya terdapat metode metode ceramah, pertanyaan didaktif, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

²⁰Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka memerlukan inkuiri.

²¹Strategi ini merujuk kepada diskusi dan saling berbagi antara peserta didik, strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interkatif. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama peserta didik dengan berpasangan.

²²Guru dapat menggunakan ini baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat di gunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum

²³Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Lihat: Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 11-12.

²⁴Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

²⁵Strategi Pembelajaran inkuiri adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan anilitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

²⁶Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

²⁷Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif²⁸, afektif dan psikomotorik.²⁹

Ada empat strategi dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kepribadian anak didik sebagai manayang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menerapkan produsen, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menerapkan normal-normal dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³⁰

4. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari start sampai finish untuk memperoleh medali/ penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.³¹

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk

²⁸Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: Knowledge (pengetahuan/ hafalan/ ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis), evaluation (penilaian). Lihat: Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), h. 3.

²⁹Ada enam tingkatan keterampilannya, yakni: (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain; (4) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan; (5) gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Lihat: Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 129.

³⁰Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, h. 5-6.

³¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 2

³²UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

memperoleh ilmu pengetahuan.³³ Jadi kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

5. Pengertian Kurikulum 2013 dan Karakteristiknya

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³⁴

Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³⁵

Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntunan pengembangan daerah dan nasional; tuntunan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.³⁶

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) melalui kegiatan belajar mengajar dengan prosedur saintifik dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instructional*) yakni pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*).³⁷

Secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan dimulai dari KI-3 dan KI-4, sedangkan KI-1 dan KI-2 merupakan dampak yang diharapkan muncul dari proses pembelajaran. Pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dapat memberikan contoh, keteladanan, dan pembiasaan agar siswa memiliki KI-1 dan KI-2. Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Perbedaan karakteristik tersebut, yakni:

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber dan pembelajaran berbasis system lingkungan.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 33

³⁴ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16

³⁵ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 16

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45-46

³⁷ Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, hlm. 4

- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya Multidimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, sedangkan pada waktu yang lalu pembelajaran berlangsung ceramah.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tuladha*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran merupakan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang yang berbeda-beda.³⁸

6. Pengertian Pendekatan Saintifik

Scientific berasal bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan *approach* yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu. Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu ilmiah. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.³⁹

Selain itu pengertian pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan

³⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 16

³⁹ Fahrul Usmi, “Scientific Approach Dalam Pembelajaran PAI,” diakses 23 April 2019, https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=543:pai&catid=41:top-headlines.

tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁴⁰

Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran PAI yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- d. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.⁴¹

7. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

8. Tujuan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat siswa.
- b. Tercipta kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- c. Diperoleh hasil belajar yang tinggi.

9. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran membentuk *student self concept*.
- c. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- e. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.⁴²

⁴⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 34.

⁴¹Usmi, "Scientific Approach Dalam Pembelajaran PAI."

⁴²M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 37.

10. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013

Terdapat beberapa hal penting dari pengembangan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini. Adapun beberapa keunggulan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek meliputi nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- c. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
- d. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan pendidikan nasional.
- e. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- f. Kurikulum ini sangat tanggap dengan fenomena dan perubahan sosial.
- g. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
- h. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
- i. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
- j. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap oleh pemerintah.

Adapun beberapa kekurangan pembelajaran saintifik yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Guru banyak salah paham, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
- c. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *Scientific*.
- d. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
- e. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
- f. Terlalu banyak materi yang dikuasai siswa
- g. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.⁴³

C. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

⁴³Ilo Jayanti, "Kurikulum 2013", Dunia Pendidikan, diakses dari <http://www.beritahu.me/2013/09/keunggulan-dan-kekurangan-pendidikan.html> (diakses pada tanggal 10 maret 2020, pukul 20.00 WIB)

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang telah diinginkan. Penelitian dilakukan di kota Banjarmasin, tepatnya di SDN Pasar Lama 1, SDN Mawar 6, SDN Antasan Besar 7, SDN Melayu 5 dan SDN Melayu 6 Kecamatan Banjarmasin Tengah. Adapun peneliti memilih penelitian di SDN kecamatan Banjarmasin Tengah karena terdapat beberapa alasan pertama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN kecamatan Banjarmasin Tengah sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik. Alasan kedua, dalam mengajar di kelas Guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menerapkan beberapa metode dan strategi belajar-mengajar PAI yang tidak membosankan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah guru sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana strategi dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 sehingga dapat dijadikan sumber untuk mengetahui tentang dampak, kendala serta langkah-langkah pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013. Siswa-siswi SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah. Peserta didik sebagai sumber untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru PAI di kelas. Serta untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam penerapan pendekatan saintifik. Objek penelitian adalah strategi guru PAI dalam menerapkan Pembelajaran pendekatan saintifik Pada kurikulum 2013 di SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah yang meliputi kendala-kendala terkait strategi guru dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Guru PAI terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

Pendidikan dan pembelajaran akan mendapatkan hasil maksimal manakala proses yang ditempuh sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Artinya pencapaian tujuan pendidikan harus melalui berbagai proses dan tahapan, dan bila semua itu dapat ditempuh dengan baik, tentu hasilnya juga akan maksimal. Dari apa yang di sampaikan dapat dipahami bahwa guru belum sepenuhnya memahami secara teori sebagaimana ada guru mengatakan saya sangat lah “...asing...”, kata asing disini menurut KBBI berarti aneh, tidak biasa, belum biasa, kaku, merasa hal itu sesuatu yang baru jadi disini dapat di pahami bahwa guru tersebut memang tidak mengerti secara teori namun secara praktek guru tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran pendekatan sintifik, hal ini sebagaimana beliau memaparkann ketika wawancara dengan peneliti beliau mengatakan dalam kelas ketika saya mengajar awal pembelajaran saya mendahulukan salam, berdoa mengabsen dan lain sebagainya dan ketika masuk dalam kegiatan inti saya selalu mengajak anak untuk mengamati gambar dan juga bisa berupa video pembelajaran setelah saya selesai mengajak anak mengamati saya akan tanya satu-satu atau berkelompok kepada anak apa-apa yang tidak mengerti dan apa-apa yang sudah di pahami pada apa yang sudah diamati, dan peserta didik saya ajak diskusi terus saya minta dari perwakilan kelompok untuk

mempersentasikan apa yang sudah dari apa yang sudah didiskusikan.⁴⁵ dari keterangan hasil wawancara tersebut secara praktek guru tersebut sudah melaksanakan sebenarnya strategi pembelajaran pendekatan saintifik tapi secara teori guru belum memahami dan belum mendalaminya.

Hal senada juga yang di katakana oleh Zulkifli dari SDN Antasan Besar 7 yang mengatakan “ *pendekatan Saintifik itu tidaklah mudah untuk di mengerti bagi guru yang awam apalagi seperti saya ini dia berkara sambil merendahkan diri* ”.⁴⁶ Dari apa yang di katakana oleh pa Zulkifli Pembelajaran pendekatan saintifik memang “... *tidaklah mudah...*”⁴⁷ dalam kamus besar bahasa Indonesia tidaklah mudah artinya banyak memerlukan tenaga dan pemikiran, juga tidaklah mudah bisa dikatakan sulit bahkan sangat sulit, baik dari seginpemahaman, penerapan, maupun pelaksanaan dalam strategi pembelajaran penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Kasi Kurikulum menunjukan bahwa tidak semua guru mendapatkan pelatihan, yang tentunya guru PAI di kota Banjarmasin khususnya guru PAI Kecamatan Banjarmasin Tengah tidak semua memahami tentang pembelajran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. “...*pemahamannya pun beragam...*” artinya pemahaman guru pun bermacam-macam ada yang mengerti sepenuhnya ada yang setengah-setengah, ada yang tidak mengerti sama sekali, tapi dengan hasil monitoring yang dilakukan para guru pendamping yang memang dilatih pada pembelajaran kurikulum 2013, kata pak Yusri Zani secara umum untuk sebagian guru memang sudah melaksanakan sepenuhnya dan sesuai kemampuan.⁴⁸

Hal yang dapat digaris bawahi adalah “...*tidak semua sekolah yang dapat sekaligus merubah sistem yang baru dikarenakan sarana yang tidak memadai...*” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua sekolah yang dapat merubah sekaligus sistem yang lama ke sistem yang baru maksudnya tidak semudah membalikan telapak tangan untuk menuju kepada perubahan yang baru dari kurikulum KBK, KTSP berubah menjadi kurikulum 2013.

Maka hasil analisis dapat di simpulkan bahwa tidak semua guru paham dan mengerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah dan tidak semua sekolah dapat sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi bervariasi ada yang memang sepenuhnya menguasai dan menjalankan, ada juga yang hanya sebagian saja dalam pemahaman dan menjalankan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 tapi semua guru dituntut harus memiliki seni dalam mengajar, karna guru adalah sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

2. Strategi yang telah diterapkan guru PAI dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013

Rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal

⁴⁵ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Mawar 2, Tanggal 05 April 2019 Pukul 10.00- 11.00

⁴⁶ Observasi dan wawancara dengan guru PAI SDN Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

⁴⁷ Wawancara dengan guru PAI SDN Negeri Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

⁴⁸ Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.

Strategi guru ketika mengajar dalam kelas tidak hanya berfokus pada satu strategi tapi ada beberapa strategi yang digunakan ketika dalam pembelajaran berlangsung, apalagi jika ketika mengeksikasikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, Dari beberapa strategi itu, misal strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran ekspositori, tiga strategi ini memang selalu hadir dalam pembelajaran, tapi salah satu dari tiga ini mana yang lebih menonjol maka strategi itulah namanya, maksudnya jika strategi inkuiri yang lebih banyak digunakan dalam penggabungan strategi maka strategi inkuirilah namanya, dan jika strategi kooperatif yang lebih menonjol maka namanya strategi pembelajaran kooperatif begitu pula pada strategi-strategi lainnya.

Lain hal dengan Guru PAI Melayu 5 ibu Via Ayu Lestari beliau mengatakan: *“Strategi yang saya gunakan ketika di dalam pembelajaran berlangsung itu saya sesuaikan dengan apa yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tapi saya jujur kabanyakannya saya kembali kepada kepada strategi ceramah yang cuma saya yang menyampaikan semua materi siswa cukup duduk manis mendengarkan penjelasan saya tapi saya tetap menyesuaikan dengan apa yang ada di RPP”*.⁴⁹

Disampaikan juga oleh Guru PAI Melayu 5 ibu Via Ayu Lestari ini menunjukan bahwa beliau mengarah kepada strategi Ekspositori sebagai mana apa yang dikatakan Majid Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari macam-macam pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan dalam strategi ini. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.⁵⁰

Hasil wawancara dengan pernyataan Guru PAI Mawar 6 Bapak Selamat Priyanto beliau menuturkan: *”saya ketika masuk kelas ya saya ucapkan salam murid menjawab terus saya absen jika saya diawal pelajaran ya saya memulainya berdo tapi jika di tengah atau di jam akhir saya cukup baca bismillah saja ketika memulai pembelajaran, untuk strategi saya tidak tau strategi apa yang saya gunakan, saya yang penting anak tertib mengikuti pembelajaran dan apa yang saya sampaikan anak mengerti, kadang saya bagi kelompok kadang saya cukup jelaskan secara verbal setelah saya jelaskan, saya perintahkan mencatat, setelah itu tugas saya berikan, anak tertib mengerjakan sambil saya bernasehat dan saya baca-baca materi untuk*

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5 di ruang guru, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

⁵⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10.

memperkuat pemahaman saya agar ketika saya menyampaikan terhadap siswa tidak tersalah”⁵¹

Hasil paparan data berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah yang dapat di analisis bahwa guru sudah baik dalam penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik dan juga perlu diketahui bahwa tidak ada suatu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik di bandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. Jika efektif maka itulah strategi yang tepat untuk suatu pembelajaran, dan jika tidak efektif maka cobalah strategi yang lain untuk mengefektifkan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada RPP strategi yang sering di gunakan pada pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yaitu perpaduan antara inkuiri sama kooperatif.

3. pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013

Pada Proses pembelajaran memang harus memerlukan pertimbangan dalam menggunakan strategi, agar ketika mengajar dapat menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan. Pendekatan saintifik merupakan ciri khusus dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Dengan diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik belajar berfikir secara ilmiah dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan tidak membosankan. Pendekatan saintifik juga merupakan pendekatan yang menggunakan metode mengamati, menanya, eksplorasi, menalar dan menkomunikasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dan berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Melayu 6 Saudara M. Fathul Rahim mengatakan: *“Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik itu sangat membantu sekali dalam pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran memang butuh pertimbangan untuk menyampaikan strategi apa yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, sebenarnya pembelajaran pendekatan saintifik menurut saya sudah merupakan strategi yang tinggal di variasi dengan strategi apa yang tepat untuk di pakai dalam pembelajaran, memang tergantung situasi dan kondisi kenapa saya menggunakan strategi ini atau strategi itu, tapi kebanyakannya saya ketika mengajar saya selalu mengelompokkan anak-anak tentu strategi yang saya gunakan adalah strategi kooperatif.*”⁵²

Guru PAI SD Negeri Melayu 6 juga mengatakan *“...kebanyakannya saya ketika mengajar saya selalu mengelompokkan anak-anak...”* dari paparan ini dapat di analisis bahwa memang pembelajaran kurikulum 2013 edentik pada pengelompokan peserta ketika mengajar ya memang ketika pengelompokan itu dalam pembelajaran kurikulum 2013 di namakan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan

⁵¹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Mawar 6, di Ruang tamu guru, pada tanggal 8 Juli 2020, jam 10.00-11.00

⁵² Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di Ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah menjelaskan. *“Selama saya mengabdikan dirinya sebagai guru saya menilai pemerintah semakin tahun semakin mengembangkan acuan baik secara teknis maupun konsep dan tema dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan seperti SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin karena menurut saya dengan kurikulum 2013 yang di cetuskan oleh pemerintah menjadi cara atau strategi yang lebih mudah bagi guru karena cara yang ditawarkan oleh kurikulum 2013 semakin dirinci dengan detail beserta metode dan strategi yang lebih bervariasi sehingga guru menjadi dimudahkan. Meskipun menurut saya sebenarnya cara-cara seperti ini sudah ada sejak dulu hanya saja pemerintah dengan detail mengesahkan tulisan-tulisan yang sah untuk di jadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”*.⁵³

Ibu Saidah Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1 juga memaparkan *“sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi”*.⁵⁴ Senada dengan Bapak Zulkifli guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7 yang mengatakan bahwa : *“sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi untuk belajar karena mendapat kebebasan menemukan pola belajarnya*.⁵⁵

Lain hal dengan disampaikan oleh guru PAI SD Negeri Mawar 6 beliau mengatakan : *“saya dulunya guru BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan saya sekarang di angkat sebagai guru agama sebelumnya saya tidak tau apa itu pembelajaran kurikulum 2013, saya mengajar sebagaimana mestinya saya mengajar, tapi sesudah ada pengawas PAI datang untuk mengobsevasi saya dalam kegiatan belajar mengajar nah di situ saya dapat sedikit wawasan tentang pembelajaran pendekatan*

⁵³ Wawancara via telephone, pada Selasa, 10 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin

⁵⁴ Wawancara via telephone, pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 14.00 di SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00-09.45

*saintifik pada kurikulum 2013 yang mana pengawas saya yang bernama Hj.Zuhriah menjelaskan dan menerangkan kepada saya bagaimana alur dari pembelajaran pendekatan saintifik, yang mana ketika saya pahami dan saya terapkan terhadap anak ketika pembelajaran ternyata sangat menyenangkan, walaupun saya tidak tau strategi apa yang saya terapkan ketika dalam pembelajaran, saya yang terpenting semoga apa yang saya ajarkan itu bermanfaat bagi anak didik saya”.*⁵⁶

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, materi yang digunakan pun harus berdasarkan fakta yang ada dan apa yang akan dicari harus berdasarkan bukti-bukti. Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang bersifat ilmiah ini, karena peserta didik akan mencari apa yang belum ia temukan sebelumnya, maka peserta didik akan mendapatkan informasi yang baru dan membuat peserta didik mempunyai wawasan yang luas.

Hasil wawancara tersebut di atas dapat di analisis bahwa memang guru harus mempertimbangkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan, strategi mana yang cocok dengan keadaan, baik keadaan lingkungan sekolah, dalam kelas, keadaan siswa, sikon, waktu dan kondisi agar ketika mengajar sesuai dengan strategi penerapan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. temuan dari hasil wawancara dan pengamatan yang memang dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik guru kebanyakan mengajar berkelompok-kelompok.

4. Implementasi/pelaksnaaannya dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

Seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan kondusi serta menantang yang mengarah kepada aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal seseuai dengan kemampuan peserta didik. Sebelum pembelajaran biasanya semua peserta didik bersamasama tadarus Al-Qur'an selama 10-15 menit. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mulai dari kegiatan pendahuluan, ini dan kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Sebelum memulai pelajaran PAI, guru PAI Kecamatan Banjarmasin Tengah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik menjawab salam dari guru, selanjutnya guru dan peserta didik terlebih dahulu bersama-sama membaca basmalah dan berdo'a, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap awal pembelajaran dimulai. Setelah berdo'a kegiatan selanjutnya yaitu melakukan tadarus Al-Qur-an atau melantunkan asmaul husna bersama-sama selama kurang lebih 10-15 menit. Tujuan dari tadarus Al-Qur-an menurut bapak Zulkifli supaya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur-an dalam kehidupan sehari harinya dan sebagai bahan literasi Agama Islam, sehingga mereka tidak melupakan bahkan meninggalkan Al-Quran. Kemudaian bapak Zulkifli menambahkan juga, bahwa peserda didik

⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Mawar 6

setiap harinya membiasakan membawa Al-Qur'an sendiri sendiri meskipun sekolah menyediakan setiap kelas.⁵⁷

Selain kegiatan membaca Al-Qur'an, ada beberapa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri Mawar 6, Bapak Selamat Supriyanto diantaranya yaitu:

- 1) Sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu guru bertanya sampai dimana dan materi selanjutnya. Hal ini untuk menguji atau merangsang kembali ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian guru akan mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar peserta didik di rumah sendiri.
- 2) Kemudian guru menyampaikan materi yang dipelajari. Akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti guru tidak menyebutkan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik bermodel, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan.

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya mengajar materi, namun mengajar dan mendidik karakter peserta didik. Guru harus memenuhi standar kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan kepribadian. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan selama proses belajar mengajar, penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan adanya perencanaan dalam bentuk RPP serta proses yang meliputi kegiatan 5M:

- 1) Mengamati. Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca dan memberikan penjelasan-penjelasan serta pesan-pesan kepada peserta didik.
- 2) Menanya. Kegiatan menanya berfungsi bagi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mencoba. Kegiatan mencoba, guru PAI mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional peserta didik, sehingga peserta didik dapat melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

⁵⁷ Zulkifli, *Wawancara*, di ruanangan Perpustakaan, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

- 4) Menalar. Kegiatan menalar digunakan dalam pendekatan saintifik untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya, menemukan pola dari informasi tersebut.
- 5) Mengomunikasikan. Kegiatan mengomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkreaitifitas, toleransi, serta berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

c. Penutup

Kegiatan terakhir tugas guru disini menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dan tidak kalah penting disini peserta didik dan guru mengambil nilai-nilai positif dari materi yang dipelajari dan manfaat mempelajari materi tersebut untuk kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menilai hasil belajar peserta didik, yaitu penilaian dari hasil tugas portofolio atau hasil diskusi kerja kelompok yang dikumpulkan ketika pembelajaran PAI berakhir serta penilaian melalui pengamatan presentasi dan bacaan al-qur'an yang dari awal dilakukan oleh peserta didik. Kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam dari guru dan dijawab oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, kurikulum yang digunakan pada 5 sekolah sasaran peneliti adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, seluruh pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI disesuaikan dengan peraturan tersebut yakni bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik sangat bagus khususnya di SD Negeri Krcamatan Banjarmasin Tengah. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar. Siswa pun termotivasi jika ditambahi dengan model dan strategi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar setiap siswa memiliki gaya dan kesukaannya masing-masing dalam belajarnya.

5. Dampak dari Penerapan Strategi Terhadap Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Adapun dampak penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang dihasilkan peneliti dari proses analisis data yang telah ditemukan di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah, sebagai berikut:

- a. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengamati adalah siswa mampu menirukan perilaku sikap jujur dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa jujur itu sangat penting. Melalui proses pengamatan maka siswa akan mendapat gambaran yang jelas dari materi yang dipelajari sehingga meniru dari apa yang telah diamati dari video, gambar, atau buku cetak. Kemampuan mengamati tersebut merupakan dampak yang berbentuk *hard skills* karena merupakan keterampilan yang dihasilkan dari proses belajar.
- b. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan menanya adalah kemampuan merangkai pertanyaan. Sebab, pada kegiatan menanya maka siswa dilatih

untuk bertanya sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam merangkai kalimat pertanyaan. Kemampuan merangkai kalimat pertanyaan tersebut merupakan keterampilan yang diperoleh siswa dari proses belajar melalui kegiatan menanya. Pada kurikulum 2013 kemampuan tersebut termasuk dalam domain keterampilan (KI-4). Selain itu, melalui kegiatan menanya maka siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari sehingga siswa menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam. Maka dalam hal ini, pada kurikulum 2013 termasuk dalam domain pengetahuan (KI-3). Keterampilan dan pengetahuan tersebut merupakan dampak yang berbentuk *hard skills*. Adapun dampak yang berbentuk *soft skills* yang dihasilkan dari kegiatan menanya adalah sikap berani mengungkapkan pendapat. Sebab, dalam kegiatan menanya siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga akan terbentuk pribadi yang pemberani. Hal ini pada kurikulum 2013 termasuk dalam domain sikap sosial (KI-2).

- c. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengeksplorasi adalah kemampuan menganalisis sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Dengan demikian, siswa dapat memahami ilmu pengetahuan secara mendalam. Sebab, kegiatan mengeksplorasi dilaksanakan melalui diskusi dengan teman kelompok sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa. Selanjutnya, siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengasosiasi adalah kemampuan menalar. Sebab, dalam kegiatan ini siswa dan guru mendiskusikan tentang manfaat dan alasan siswa belajar sehingga dikaitkan dengan fakta yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, siswa akan mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengkomunikasikan adalah kemampuan mengungkapkan pendapat dan kemampuan berbahasa siswa karena dalam kegiatan mengkomunikasikan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi.

Dampak yang dihasilkan di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas tetapi juga karena adanya bimbingan guru diluar kelas. Siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang didapat dari hasil belajar dengan dukungan guru-guru di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah melalui pemberian contoh yang baik kepada siswanya. Selain sebagai uswah hasanah, guru juga membiasakan sikap yang baik kepada siswanya. Hal ini dilakukan oleh guru pada saat di luar jam pelajaran. Sehingga siswa akan menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi dan sikap yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka untuk menghasilkan siswa yang memiliki *hard skills* dan *soft skills*.

6. Kendala Penetapan dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Kendala Yang dihadapi Guru dalam Melaksanakan strategi Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 pasti tidak lepas dari kendala yang dihadapi. Kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama islam

bersumber dari guru, siswa, dan masyarakat serta sarana prasarana. Adapun kendala yang dikemukakan oleh narasumber dan temuan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Guru

Seorang guru dituntut untuk dapat profesional serta mampu menempatkan dirinya sebagai panutan untuk peserta didik. Segala hal yang yang dikenakan, dilakukan, diucapkan guru akan menjadi perhatian peserta didik. Ketika guru sedang mengalami masalah dan kurang mampu mengontrol emosinya, maka akan mempengaruhi proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik. *“Terkadang guru itu apabila sedang ada masalah misalnya di rumah sedang ada problem, maka seringkali mempengaruhi kinerjanya menjadi kurang semangat, lesu yang berdampak pada proses pembelajaran kurang maksimal”*⁵⁸

Guru kurang inovatif dalam pembelajaran dan kurang mampu memanfaatkan TIK. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi agar penerapan pendekatan saintifik lebih maksimal serta dapat memanfaatkan TIK untuk menyampaikan pelajaran, mendorong semangat dan meningkatkan partisipasi peserta didik. *“belum semua guru mengerti dan akhirnya tetap menggunakan cara lama yang mungkin di rasa kurang efisien”*.

b. Siswa

Kendala yang bersumber dari siswa sangat bervariasi. Mulai dari perbedaan tipe anak, penguasaan materi sebelum proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, mencari informasi, hingga kurang kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan di depan teman-temannya. Perbedaan tipe anak dalam belajar akan menghambat dalam langkah mengumpulkan informasi, mencoba, menalar maupun mengkomunikasikan. *“kendalanya adalah ketika siswa maju di depan itu beberapa siswa yang lain tidak bisa menghargai karena mereka merasa pendapat mereka yang paling benar selain itu juga yang menyampaikan pendapat juga bukan guru melainkan teman mereka sendiri sehingga mereka agak meremehkan. Padahal seharusnya mereka harus menghargai teman mereka yang lain. Untuk itu guru harus bisa menanamkan nilai toleransi dan adil dalam proses belajar.”*⁵⁹

c. Masyarakat

Kendala yang bersumber dari masyarakat juga bervariasi, yang di lihat dilapangan mungkin tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, jika di telusuri kenapa sekolah itu sangat lemah dalam berkopetensi dengan sekolah-sekolah yang lain, prestasi yang sangat rendah, padahal kopetensi guru dan siswa jika di lihat dari kasat mata itu sangat tinggi, tapi kok kenapa ketika di lihat dari prestasi sangatlah rendah, ternyata ketika peneliti mengadakan observasi dilapangan dan wawancara dengan saudara SL mengatakan *“berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah tersebut ternyata pihak sekolah dengan warga masyarakat ada hubungan yang tidak harmonis, di antaranya sekolah tersebut tidak di inginkan*

⁵⁸ Data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

⁵⁹ Wawancara via telephone, pada Selasa, 13 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin

masyarakat karna bangunan sekolah itu yang melindungi rumah dan permukiman warga sehingga warga merasa terugikan dengan hal keadaan sekolah tersebut, harga jual rumah dan tanah yang menjadi murah dengan sebab keberadaan sekolah tersebut, sehingga warga pun tidak menghiraukan dan tidak mendukung dengan segala kegiatan yang ada pada sekolah tersebut, bahkan ketika pembelajaran berlangsung warga pun dengan seenaknya menyetel musik dengan suara yang keras sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif”⁶⁰ Dari hasil penelitian sampai sekarang pihak sekolah masih belum bisa merangkul untuk mengajak kerjasama dengan warga masyarakat, hal tersebut sudah di beritahukan dengan pihak dinas pendidikan agar kedepannya bisa meletakkan kepala sekolah atau pemimpin yang mengerti dengan hal sejarah yang pernah terjadi di sekolah tersebut.

d. Sarana prasarana

Hambatan lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendekatan scientific adalah dari kurang lengkapnya sarana prasarana. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific memerlukan dukungan alat dan media yang sesuai untuk dapat terlaksana dengan baik. Misalnya penggunaan LCD, laptop dan video dapat memudahkan dalam proses mengamati, menanya, menggali informasi untuk selanjutnya mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Walaupun SDN Pasar Lama 1 Dan SDN Antasan Besar 7 sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai walaupun masih dirasa belum maksimal. Misalnya pengadaan LCD yang masih belum ada di beberapa kelas sehingga masih menggunakan LCD *moving* yang akan memakan waktu saat menggunakannya. Pernyataan ini dikemukakan oleh Bapak Zulkifli guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7 yang mengatakan: “Sarana prasarana itu masih terpasang hanya di ruang tertentu saja tidak semua kelas terpasang LCD”.⁶¹

E. Kesimpulan

Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. Jika efektif maka itulah strategi yang tepat untuk suatu pembelajaran, dan jika tidak efektif maka cobalah strategi yang lain untuk mengefektifkan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada RPP strategi yang sering di gunakan pada pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yaitu perpaduan anta inkuiri sama kooperatif. Maka guru harus mempertimbangkan strategi yang tepat untuk diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ada beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mulai dai kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.

Dampak atau akibat dari proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

^{60 60} Wawancara via telephone dengan guru PAI, pada Selasa, 12 Agustus 2020, pukul 16.30 di SD Negeri Mawar 6 Banjarmasin

⁶¹ Wawancara via telephone, pada Selasa, 13 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin

dampak yang berbentuk *hard skills* dan *soft skills*. Dampak yang berbentuk *hard skills* merupakan pengetahuan dan keterampilan teknik yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Sedangkan, dampak yang berbentuk *soft skills* merupakan keterampilan interpersonal dan intrapersonal atau yang sering disebut dengan keterampilan sikap.

Referensi

- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fahrul Usmi, "Scientific Approach Dalam Pembelajaran PAI," diakses 23 April 2019, https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=543:pai&catid=41:top-headlines.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ilo Jayanti, "Kurikulum 2013", *Dunia Pendidikan*, diakses dari <http://www.beritahu.me/2013/09/keunggulan-dan-kekurangan-pendidikan.html> (diakses pada tanggal 10 maret 2020, pukul 20.00 WIB)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* Jakarta: Amzah, 2013.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* Malang: UIN-Maliki Pres, 2011.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, Malang: UIN-Malang Press, 2010.
- Pupuh, Faturrohman, dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Rosidin, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah, Darwin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Syamsudin, Abidin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*